

**SIGNIFIKANSI PANCASILA TERHADAP PLURALITAS
AGAMA DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Filasafat Islam (S. Fil. I)

OLEH:

EKO MUKTI WIBOWO

NIM. 04511579

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eko Mukti Wibowo
NIM : 04511579
Judul Skripsi : "Signifikansi Pancasila Terhadap Pluralitas Agama di Indonesia"


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuludin Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam filsafat Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Dzulhijjah 1429 H
9 Desember 2008 M

Pembimbing



Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150293744



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1751/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Signifikansi Pancasila Terhadap Pluralitas Agama Di Indonesia**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Eko Mukti Wibowo
NIM : 04511579
Telah Dimunaqasyahkan Pada : Selasa, 30 Desember 2008
Dengan Nilai : 80/B+
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum.
NIP. 15023974

Penguji I

Moh. Fathan S. Ag, M. Hum.
NIP.150292262

Penguji II

Fahrudin faiz, S. Ag, M. Ag.
NIP.150298986

Yogyakarta, 19 Desember 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuludin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 150232692

MOTTO



You Can If You Think You Can¹

¹ Eko Mukti Wibowo, “*saat belajar pada PM babussalam*”, Madiun, 30 mei 2001.

PERSEMBAHAN

Saat sejarahku seakan tak memberikan jawapan tuk
kiniku,
engkau hadir, berikan pencerahan
tuk semangat masa depanku.

Maka karya ini kupersembahkan untuk
Ayah dan Ibu serta “Sahabat Hatiku”

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, meski hambanya banyak lalai untuk selalu menjadi orang-orang yang bersyukur. Tidak lupa, shalawat serta salam penyusun sanjungkan kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya yang selalu menegakkan sunnahnya sampai di hari akhir.

Syukur al-hamdulillah, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi sebagai bukti tanggung jawab penyusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh Fakultas Ushuludin, sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Filasafat Islam (S. Fil. I). Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “*Signifikansi Pancasila Terhadap Pluralitas Agama Di Indonesia*” ini, tidak sedikit hambatan yang penyusun hadapi. Hambatan-hambatan itu tidak begitu saja berlalu tanpa adanya do’a kedua orang tua, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak.

Maka pada kesempatan ini, penyusun haturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah dengan sabar dan ikhlas membantu dan mendidik kami, tak lupa penyusun ucapkan terima kasih Kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M Amin Abdullah. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuludin yang penyusun kagumi.

3. Bpk, Drs. Sudin, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat sekaligus Dosen Pembimbing yang telah sudi dan ikhlas meluangkan waktu di sela-sela kesibukan beliau untuk mengarahkan, membimbing serta memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bpk, Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Fatimah, MA, Ph. D, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Ayahanda Suroso serta Ibu yang tercinta Sutik, atas motivasi dan do'anya yang terus mengalir sehingga penyusun dapat menyelesaikan amanah ini. Serta adikku Tersayang Nahrul Imaningsih.
7. Sahabat sejawatiku, terima kasih banyak atas segala motivasi.
8. Teman karib Muklas, Muhibbin, Amru Partisi, Rasyib, ichan, Lisa, Iin, Lina dkk yang selalu siap mendukung dan membantu setiap saat. Semoga Allah membalas amal kebaikan kalian.
9. Teman-temanku angkatan 2004 Izat, Kojan, Kadafi, Arvin, Yayan, Koden, Nova, Rindang, Indah, Sri dan lainnya yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas waktu dan kebaikan kalian.
10. Teman-teman sepermainan, kawan-kawan KMPD, alumni Denanyar, yang telah memberi warna dalam menapakkan kaki di Yogyakarta.

Penyusun selalu berdo'a semoga seluruh amal kebaikan mereka mendapatkan balasan berlimpah dari Allah swt. Demikian pula dalam penyusunan skripsi ini, penyusun sangat sadar bahwa masih banyak hal-hal yang perlu

dianalisis lebih dalam, sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

Akhirnya penyusun berharap semoga seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 11 Rajab 1429 H
14 Juli 2008 M

Penyusun

Eko Mukti Wibowo
NIM. 04511579

SURAT PAERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Eko Mukti Wibowo
NIM : 04511579
Fakultas : Ushuludin
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Ds. Palur, Kec. Kebonsari , Kab. Madiun
Telp./Hp. : 081578912003
Alamat di Yogyakarta: Kp. Wonocatur 12260, Bangontapan, Bantul, Yogyakarta
Telp./Hp. : -
Judul Skripsi : “Signifikansi Pancasila Terhadap Pluralitas Agama di Indonesia”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Dzulhijjah 1429 H
9 Desember 2008 M
Saya yang menyatakan,

(Eko Mukti Wibowo)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
SURAT PERNYATAAN.....	ix
DFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Pengumpulan Data	12
3. Analisis Data	13
4. Metode Pendekatan	13

F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. TINJAUAN UMUM TERHADAP PLURALISME AGAMA DI INDONESIA	16
A. Pluralitas Agama; sebuah pemahaman.....	16
1. Pengertian Pluralitas.....	17
2. Pengertian Agama	20
3. Pluralitas Agama	22
B. Pluralitas Dalam Konteks ke-Indonesia-an	22
C. Pluralitas Agama Di Indonesia.....	27
BAB III. PEMAHAMAN TENTANG PANCASILA.....	33
A. Pengertian Pancasila	33
1. Pengertian Pancasila dari Segi etimologi	33
2. Pengertian Pancasila dari Segi Terminologi	36
B. Sejarah Singkat Tentang Pancasila.....	37
C. Kedudukan dan Fungsi Pancasila.....	45
1. Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia	47
2. Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia	50
3. Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Indonesia.....	53
D. Refleksi Ke-Pancasila-an	55
1. Relasi serta Ketegangan Pancasila dengan Islam.....	55
2. Tantangan Pancasila Pasca Orde Baru	60

BAB IV. ARTI PENTING PANCASILA TERHADAP PLURALITAS AGAMA DI INDONESIA.....	63
A. Analisis terhadap pentingnya Pancasila untuk Indonesia.....	63
B. Pancasila Sebagai Inspirasi Perdamaian Agama-agama	67
1. Arti penting Pancasila Bagi Masyarakat yang Berkeyakinan Pada Ketuhanan Yang Maha Esa	68
2. Kesadaran-kesadaran Masyarakat Agama yang Pancasila.....	71
BAB V. PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-Saran	75
C. Kata Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
CURICULUM VITAE	80

ABSTRAK

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural khususnya dalam keberagamaannya. Hal ini menjadikan bangsa ini kaya akan perbedaan. Kenyataan yang memang tidak bisa dipungkiri, bahwa, adanya standar normatif yang dimiliki oleh masing-masing agama. Norma-norma agama tersebut bila dipandang sekilas, hanya sebatas ajaran universal serta nilai-nilai keagamaan yang terbuka bagi konsensus. Namun bila ditinjau lebih lanjut, dalam agama-agama juga terdapat norma agama yang bersifat parsial-spesifik, seperti doktrin agama, yang tentunya sulit diupayakan terjadinya sebuah kerukunan. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa segala sesuatu yang bersifat doktrinal pasti diikuti dengan penafsiran, dan pada gilirannya akan memunculkan fanatisme keagamaan di kalangan umatnya. Atas kenyataan ini, maka dapat dipastikan bahwa konflik lintas doktrin agama di kalangan para pemeluk suatu agama akan terus berlangsung. Oleh sebab itu, maka perlu kiranya membangun sebuah kesadaran tentang pluralitas agama di negeri ini. Pancasila sebagai dasar filsafat bangsa merupakan model ideal dasar pluralitas, pancasila merupakan hasil dari perenungan para *founding fathers* yang berpandangan toleran dan terbuka dalam beragama dan merupakan perwujudan dari nilai-nilai adat, dan budaya warisan nenek moyang. Demi terciptanya tatanan kehidupan yang harmonis dan demokratis di negeri ini, perlu kiranya menelaah kembali Pancasila sebagai landasan pluralitas agama di Indonesia.

Permasalahan di atas sangat menarik untuk dicermati dan dikaji. Bangsa Indonesia yang kaya akan perbedaan, khususnya dalam keberagamaannya, dan Pancasila merupakan dasar filsafat bangsa yang dibangun dari semangat pluralitas. Karena itu penulis berusaha mengkaji apakah arti penting Pancasila terhadap pluralitas agama di Indonesia.

Penelitian ini bercorak *library research*, dalam arti sumber-sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Melalui karya-karya ilmiah, baik yang tertuang dalam buku, artikel maupun data-data kepustakaan yang lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat dokumenter di perpustakaan. Dan dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analisis*, yaitu berusaha memaparkan topik kajian dan selanjutnya dianalisis dengan secermat mungkin untuk mengambil kesimpulan. Kemudian pendekatan yang dipakai adalah pendekatan historis, yaitu mencari akar sejarah Pancasila dan pluralitas agama di Indonesia.

Kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah: Pancasila merupakan obyektifikasi dari nilai-nilai universal dalam setiap agama dan kepercayaan, Pancasila adalah titik temu atau landasan filosofis bersama bangsa Indonesia dalam beragama, Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa menunjukkan bahwa bangsa ini dengan keberbagaian cara menghayati agamanya, ia mempunyai satu religiositas yang sama, yaitu adanya pengakuan bersama terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa. Dan Pancasila merupakan kontrak sosial bernegara dan berbangsa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan bagian yang sangat asasi dalam kehidupan manusia. Sebagai sebuah sistem kepercayaan, keberadaan agama sudah muncul semenjak ada manusia itu sendiri, mulai kepercayaan yang bersifat tradisional seperti animisme dan dinamisme. Sejarah manusia serta kemanusiaan tidak terlepas dari aspek kepercayaan tersebut. Dalam konteks ini agama bisa menjadi faktor pemersatu, sumber inspirasi sebuah peradaban, namun pada waktu yang lain agama juga sering menampilkan wajahnya sebagai faktor pemecah belah manusia.

Tema pluralitas agama khususnya di Indonesia merupakan tema yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Ketika sebagian elemen negara dan tokoh masyarakat terus menunjukkan pernyataan, sikap yang sering tidak toleran terhadap perbedaan dan pluralitas masyarakat Indonesia mengenai berbagai isu keagamaan, dan kemudian ajaran-ajaran dasar agama yang memulyakan perbedaan di satu sisi dan persamaan kemanusiaan di sisi yang lain telah dibalut dengan penafsiran yang eksklusif. Hal semacam ini menimbulkan kekacauan relasi antar manusia dan agamapun menjadi tidak harmonis.¹

Adanya standar normatif yang dimiliki oleh masing-masing agama,

¹ Ali Muhammad, *Teologi Pluralis Multikultural, Menghargai Kemajemukan Menjalin Kebersamaan*, (Jakarta: Kompas, 2003), hlm. ix.

norma-norma agama tersebut bila dipandang sekilas hanya sebatas nilai-nilai keagamaan yang terbuka. Namun bila ditinjau lebih lanjut, dalam agama-agama juga terdapat doktrin, yang tentunya sulit diupayakan terjadinya kerukunan. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa segala sesuatu yang bersifat doktrinal pasti diikuti dengan penafsiran, dan pada gilirannya akan memunculkan fanatisme keagamaan di kalangan umatnya.²

Agama diturunkan kemuka bumi secara ideal memang mengajarkan kebaikan, penghormatan pada hak-hak orang lain, mengajarkan keadilan dan lain sebagainya. Namun ajaran-ajaran ideal di setiap agama tersebut sering sekali bertolak belakang dengan realitas keberagaman masyarakat. Yang terjadi justru sikap saling curiga, tidak saling mempercayai dan seterusnya. Hal tersebut terjadi karena masing-masing pemeluk agama melakukan klaim kebenaran bahwa agamanyalah yang paling benar dan pada saat yang sama menganggap agama lain salah. Karena agama lain dianggap salah maka mengajak orang lain untuk masuk keagamanya seolah menjadi tugas suci yang dijanjikan pahala bagi yang melakukannya. Hal yang demikian ini kemudian menimbulkan ketegangan, bahkan konflik antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain,³ sesuatu yang justru bertentangan dengan tujuan agama itu sendiri.

² Arnold Tyonbee, sebagaimana dikutip oleh Djam'annuri, menyatakan bahwa tiga agama wahyu, yakni Islam, Masehi –Kristen-- dan Yahudi, memiliki kecenderungan ke arah Eksklusivisme dan Intoleran. Masing-masing menganggap dirinya sebagai pemilik kebenaran yang absolut. Untuk lebih jelasnya lihat, Djam'annuri, *Agama Kita, Perspektif Sejarah Agama-Agama, Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta & LESFI, 2002), hal. 25.

³ Abd A'la, Ahmad Baso, DKK, *Nilai-nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan Berserak*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), hal. 79.

Hidup adalah pengalaman yang selalu bermakna, proses yang tidak pernah selesai sampai nyawa dicabut oleh Tuhan. Dan keberagamaan adalah proses seperti hidup itu sendiri, belum selesai dan mungkin tidak pernah berakhir selama Tuhan mengizinkan menghirup udara-Nya. Dengan keterbatasan dan kelebihan-Nya, manusia mencoba terus mendekati-Nya, memahami maksud pesan-pesan-Nya.⁴

Dalam fenomena pluralitas agama terhadap hubungan diri (*self*) dan yang lain (*the other*), dan di dalam hubungan tersebut terdapat berbagai sikap dan cara keberagamaan. Ada banyak mereka yang eksklusif, yaitu menutup diri dari seluruh atau sebagian kebenaran pada yang lain. Ada yang toleran: membiarkan yang lain, namun masih secara pasif, tanpa kehendak memahami, dan tanpa keterlibatan aktif untuk bekerja sama. Dan ada yang bersikap pluralis, yakni sikap meyakini kebenaran diri sendiri sambil berusaha memahami, menghargai yang lain.⁵

Kita perlu mengembangkan pluralitas dan menegakkan kebebasan beragama secara serius, bahwa masalah ini merupakan problem universal. Secara historis, persoalan ini telah muncul sejak awal sejarah manusia, problem kebebasan beragama menjadi semakin rumit setelah masyarakat-masyarakat dimana Negara dan agama di satu sisi dan agama-agama di sisi lain terus mengalami ketegangan dalam konteks negara-bangsa.

⁴ Ali Muhammad, *Teologi Pluralis...*, hlm. xi.

⁵ *Ibid.*, hlm. xii.

Masyarakat beragama harus saling menjamin kebebasan beragama masing-masing. Sambil tetap memastikan bahwa mereka dapat bekerja menyelesaikan masalah-masalah bersama seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dan segala bentuk ketidakadilan lainnya. Di sisi lain dalam konteks negara-bangsa khususnya di Indonesia, pluralitas agama bukan hanya persoalan teologis. Namun negara berperan penting dalam menjamin pluralitas agama. Yaitu pluralitas agama yang demokratis, yang tidak diskriminatif.⁶

Ide pembentukan negara pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbahagia. Tugas negara adalah mendidik warganya, agar dapat membahagiakan kehidupan rakyatnya. Negara membantu rakyat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh masyarakat. Atas dasar itu pengelola negara pada dasarnya merupakan "pelayan umum" yang bertugas melayani masyarakat.⁷ Termasuk masalah pluralitas agama.

Para teoritikus tentang negara, mulai zaman Yunani kuno seperti Sokrates, Plato dan sebagainya hingga zaman pertengahan dan modern telah memberikan teoritis tentang pembentukan sebuah negara. Benang merah yang dapat kita tarik dari pemikiran mereka adalah keharusan negara untuk

⁶ *Ibid.*, hlm. xx.

⁷ Abd A'la, Ahmad Baso, DKK, *Nilai-nilai Pluralisme...*, hlm. 80.

memberi "garansi" kebahagiaan pada rakyatnya.⁸

Sangat penting dalam menciptakan kehidupan umat beragama yang harmonis dan saling bekerja sama, negara harus menjamin pluralitas agama dalam masyarakat. Dalam hal ini negara harus berperan untuk memaksa segala elemen masyarakat untuk patuh kepada hukum dan kontrak sosial yang disepakati. Dengan kata lain untuk mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama yang sejati, harus tercipta satu konsep hidup bernegara yang mengikat semua anggota kelompok sosial yang berbeda agama,⁹ guna menghindari ledakan konflik antar umat beragama yang terjadi tiba-tiba.

Pancasila sebagai dasar falsafah negara merupakan model ideal pluralitas agama ala Indonesia. Pancasila adalah hasil perpaduan dari keberhasilan para bapak pendiri bangsa yang berpandangan toleran dan terbuka dalam beragama dan perwujudan nilai-nilai kearifan lokal, adat, dan budaya warisan nenek moyang.¹⁰

Sebagai ideologi negara, Pancasila seakan menegaskan bahwa Indonesia bukan negara agama, tetapi juga bukan negara sekuler. Ia merupakan konsep ideal untuk menciptakan kerukunan aktif di mana anggota masyarakat bisa hidup rukun di atas kesepahaman pemikiran¹¹.

⁸ *Ibid.*, hlm.81

⁹ *Ibid.*, hlm. 80.

¹⁰ Ahmat Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan, Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 109.

¹¹ *Ibid.*, hlm.145.

Perlu diakui bahwa keberadaan Pancasila benar-benar menjadi perangkum dari pluralitas masyarakat Indonesia. Kemudian semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" (berbeda-beda tetapi tetap satu) yang merupakan simbol pluralisme yang telah dibangun bangsa ini. Konsep pluralitas ini kemudian diperluas tidak hanya dalam konteks agama tetapi menjadi bingkai persatuan Indonesia yang memiliki kemajemukan budaya, adat, bahasa, dan kemudian terkristal dalam suatu konsensus politik yang bernama Pancasila. Hal ini sesungguhnya menunjukkan bahwa bangsa ini telah memiliki kedewasaan dalam memahami keanekaragaman.

"Ketuhanan Yang Maha Esa" yang terdapat pada Pancasila tidak menunjukkan pembelaan pada agama tertentu. Tetapi, bermaksud menegaskan bahwa agama-agama di Indonesia berintikan satu Tuhan, yaitu Yang Maha Esa. Terbukti dengan dihapusnya tujuh kata "kontroversial" dalam Piagam Jakarta yang merupakan bahan mentah Pancasila yaitu "dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya".¹² Apalagi jika menilik proses kelahiran Pancasila, 1 Juni 1945 (tatkala Soekarno pertama kali mengusulkannya dalam sidang BPUPKI) atau 18 Agustus 1945 (ketika Pancasila dicantumkan dalam UUD 1945) yang berfungsi sebagai kesadaran sosial, maka sangat tepat untuk dijadikan kerangka acuan hidup bersama walaupun berbeda agama¹³.

¹² *Ibid.*, hlm. 109.

¹³ *Lahirnya Pancasila: Kumpulan Pidato BPUPKI* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), hlm. 115.

Proses diterimanya Pancasila sebagai falsafah negara oleh bapak pendiri negara ini dapat menjadi titik picunya sebab melalui perdebatan panjang dan melelahkan antara kelompok nasionalis muslim yang menginginkan Islam sebagai dasar negara dan kubu nasionalis *sekuler* yang menolaknya. Kesepakatan itu menandakan Pancasila sebagai perangkum *heteroginitas* dan *pesinergis* kemajemukan sehingga perbedaan yang ada menjadi kekayaan yang tak ternilai¹⁴.

Melihat sedikit tentang pemerintahan orde baru, bahwa pemerintahan ini dianggap hampir tidak memperlihatkan konsistentensi dan komitmen yang jelas terhadap idiologi apa yang menjadi landasan negara, khususnya dalam kebijakan-kebijakan agama. Kecuali, kesetiaannya terhadap kebutuhan pelanggaran kekuasaannya sendiri. Komitmennya yang semu terhadap Pancasila yang didalamnya memuat idiologi toleransi dan pengakuan terhadap pluralitas, sering kali hanya merupakan pengelabuhan untuk menutupi kebutuhan atas pemeliharaan kekuasaannya. Di sana-sini sangat mudah ditemukan bagaimana Pancasila digunakan untuk memelihara status-quo dan digunakan untuk menolak idiologi lain. Hingga terciptanya persepsi bahwa Pancasila hanya merupakan alat legitimasi kekuasaan. Hal ini adalah sejarah kelam yang mewujudkan hilangnya citra Pancasila sebagai falsafah negara yang benar-benar tercipta dari jati diri bangsa Indonesia.¹⁵

¹⁴ Ahmat Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan...*, hlm. 143

¹⁵ Anas Saidi, *Menekuk Agama, Membangun Tahta, Kebijakan Agama Orde Baru*, (Jakarta: Desantara Utama, 2004). hlm. 14.

Penggunaan dan penyalah-gunaan Pancasila membuat eksistensi Pancasila menjadi buram, dan untuk dapat memungkinkan adanya suasana yang demokratis dan plural di negeri ini, mungkin kiranya perlu ada reinterpretasi dan rekontekstualisasi Pancasila, untuk menciptakan aturan yang baku sebagai landasan hubungan agama, negara dan masyarakat. Dan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang terkandung dalam Pancasila, sudah seharusnya para umat beragama dan seluruh elemen masyarakat Indonesia pada umumnya menjunjung nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Demikian juga negara sebagai wadah pemersatu seluruh elemen masyarakat, bukan berarti bebas berkehendak, namun sebaliknya, harus menjadi pelopor sekaligus penindak tegas bagi pelanggar nilai-nilai Pancasila.

Tertarik dengan masalah di atas, penulis bermaksud menelaah lebih lanjut fenomena kemajemukan agama dan Pancasila secara mendalam, untuk menganalisis sejarah dan arti penting Pancasila dalam menjawab permasalahan semangat pluralitas agama di Indonesia.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, nampak bahwa studi tentang Pancasila dan pluralitas agama di Indonesia khususnya arti penting Pancasila terhadap pluralitas agama merupakan kajian yang sangat menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Negara Indonesia adalah negara yang terdiri dari keanekaragaman agama, sementara Pancasila dibangun dengan semangat kemajemukan.

Namun agar lebih rinci, permasalahan yang akan dikaji dalam studi ini adalah:

”Apakah arti penting Pancasila terhadap pluralitas agama di Indonesia?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terhadap arti penting Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup serta ideologi bangsa yang mengusung nilai-nilai pluralitas, sehingga diharapkan bisa dijadikan landasan untuk tatanan kehidupan beragama yang penuh keharmonisan dan kedamaian di Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khasanah keilmuan khususnya dalam bidang filsafat dan menambah pengetahuan penulis serta pembaca terhadap arti penting Pancasila terhadap pluralitas agama di Indonesia, sehingga menimbulkan kesadaran terhadap sikap yang Pancasilais dan pluralis.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang Pancasila dan kemajemukan agama di Indonesia sudah tidak asing lagi dalam wacana keilmuan kita. telah banyak buku, artikel, skripsi dan karya ilmiah lain yang membahas tentang permasalahan tersebut.

"Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Percaturan Konstituante" yang ditulis oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif, dalam buku ini banyak dibahas tentang bagaimana percaturan politik yang dilakukan oleh umat Islam dalam sejarah bangsa Indonesia yang ingin menjadikan Islam sebagai dasar falsafah negara, yang kemudian dengan alasan pluralisme Pancasila-lah yang menjadi dasar falsafah bangsa Indonesia. Sampai pada penghapusan terhadap kalimat kontroversial yang ada dalam Piagam Jakarta, yaitu "kewajiban menjalankan syari'at Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Buku ini menunjukkan bahwa Pancasila adalah dasar negara yang lahirkan atas dasar pluralisme terutama dalam konteks keagamaan, tetapi dalam buku ini tidak dibahas secara rinci tentang pancasila dan bagaimana pluralisme agama itu.

Dan buku yang berjudul *"Nilai-nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak"* yang ditulis oleh Abd A'la, Ahmad Baso, DKK, adalah buku yang banyak membahas tentang pluralisme dan hubungan antara negara dan agama. Tetapi dalam buku ini tidak di bahas secara gamblang tentang hubungan pluralisme agama dan pancasila sebagai dasarnya.

Adapun skripsi yang ditulis oleh Andri Batara, Mahasiswa Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul "*Idiologi Pancasila dan Pluralitas Masyarakat (Studi Atas Pemikiran Abdurrahman Wahid)*". mengupas tentang pemikiran Abdurrahman Wahid terhadap pluralitas masyarakat Indonesia secara umum, yang terdiri dari berbagai macam suku, agama dan budaya, dan idiologi Pancasila sebagai dasar kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam skripsi ini tidak ditelaah secara spesifik tentang pluralisme agama dan Pancasila secara objektif.

Disamping itu ada artikel yang ditulis oleh Ayang Utriza, Peneliti Pusat Studi Islam dan Kenegaraan (PSIK) Universitas Paramadina Jakarta, yang berjudul "*Pancasila: Pluralisme ala Indonesia*". Menelaah tentang pluralisme masyarakat yang ada di Indonesia khususnya pluralisme agama. Dan perbandingan Pancasila dengan *Laicite* ala Perancis. Artikel ini fokus terhadap perbandingan antara dua idiologi tersebut.

"*Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalinkan Kebersamaan*" yang ditulis oleh Muhammad Ali adalah salah satu tulisan dari sekian banyak wacana kemajemukan agama. Teologi pluralis multikultural bertujuan membangun interaksi intern umat beragama dan antar umat beragama, yang tidak hanya dapat berkoeksistensi secara harmonis dan damai, tetapi juga bersedia aktif dan proaktif dalam menyelesaikan masalah-masalah bersama dengan etika kemanusiaan. Dalam buku ini tidak terlalu di bahas tentang Pancasila.

Bertolak dari pemaparan di atas, kajian ini akan berbeda, karena penulis akan mendeskripsikan pluralisme agama, kemudian pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang dibangun dari nilai-nilai pluralisme, dan mencoba menganalisa arti pentingnya, sehingga diharapkan bisa menjadi inspirasi terhadap tatanan kehidupan beragama yang damai di Indonesia. Namun tulisan-tulisan yang mendukung studi ini akan menjadi sumbangan yang berharga bagi penulis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bercorak *Library Research* (Penelitian Pustaka), dalam arti sumber-sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Melalui karya-karya ilmiah, baik yang tertuang dalam buku, artikel, maupun data-data kepustakaan lainnya yang berkenaan dengan tema pluralitas agama di Indonesia dan Pancasila.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode dokumentasi.¹⁶ Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersifat dokumenter, di dalam pengumpulan data-data tersebut, tentunya diupayakan data-data yang berkaitan dengan fokus kajian, baik yang

¹⁶ Lihat Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 63.

berupa data primer yaitu buku yang berjudul "*Pendidikan Pancasila, Proses Reformasi UUD Negara Amandemen 2002, Pancasila sebagai Sistem Filsafat, Pancasila sebagai Etika Politik, Paradigma Masyarakat, Berbangsa dan Bernegara*" karangan DR. Kaelan, M.S., maupun sekunder, yaitu buku yang tersimpan di perpustakaan yang berkenaan dengan wacana pluralitas agama dan Pancasila. Seperti "*Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalin Kebersamaan*" yang ditulis oleh Muhammad Ali, "*Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak*" yang ditulis oleh Abd A'la, Ahmad Baso, DKK, dan "*Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Percaturan Konstituante*" yang ditulis oleh Ahmad Syafi'i Ma'arif.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif-analisis*. Yaitu berusaha memaparkan fenomena dan sejarah pluralitas khususnya pluralitas agama di Indonesia dan pemahaman terhadap Pancasila dalam kaitannya dengan pluralitas agama. Selanjutnya data-data yang ada di analisis dengan secermat mungkin sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan¹⁷.

4. Metode Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, yaitu mengikuti jejak sejarah pancasila dan pluralitas agama

¹⁷ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE – UII, 2002), hlm. 84.

kembali pada asalnya, meliputi penggambaran sejarah kelahiran Pancasila dan sejarah pluralitas agama di Indonesia untuk membantu mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dan bagaimana harus menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut¹⁸.

F. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan pemahaman terhadap kajian ini, serta memperoleh gambaran yang terarah dan sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut.

Bab Pertama (I), bagian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua (II), menguraikan tinjauan umum terhadap pluralitas agama di Indonesia. yang meliputi pluralitas agama; sebuah pemahaman, terdiri dari tiga sub bab, yaitu pengertian pluralitas, pengertian agama dan pluralitas agama, kemudian pluralitas dalam konteks ke-Indonesia-an dan pluralitas agama di Indonesia.

Selanjutnya *Bab Ketiga (III)*, berisi tentang pemahaman tentang Pancasila yang meliputi, pengertian Pancasila, terdiri dari dua sub bab, yaitu pengertian Pancasila dari segi etimologi dan pengertian Pancasila dari segi terminologi, sejarah singkat tentang Pancasila, kemudian kedudukan dan fungsi Pancasila dan yang terakhir, refleksi ke-Pancasila-an, terdiri dari dua

¹⁸ Lihat Djam'annuri, *Agama Kita...*, hlm. 18.

sub bab, yaitu relasi serta ketegangan Pancasila dengan Islam dan tantangan Pancasila pasca Orde Baru.

Bab Keempat (IV), merupakan pembahasan pokok dari penelitian ini. dalam bab ini akan dibahas arti penting Pancasila terhadap pluralitas agama di Indonesia. yang meliputi, analisis terhadap pentingnya Pancasila untuk Indonesia dan Pancasila sebagai inspirasi perdamaian agama-agama, terdiri dari dua sub bab, yaitu arti penting Pancasila bagi masyarakat yang berkeyakinan pada Ketuhanan Yang Maha Esa dan kesadaran-kesadaran masyarakat agama yang Pancasila.

Akhirnya pembahasan ini diakhiri dengan *Bab Kelima (V)*, yang merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengkaji pluralitas agama dan Pancasila, dapat diambil benang merah, bahwa arti penting Pancasila terhadap pluralitas agama di Indonesia adalah:

Pancasila merupakan obyektifikasi dari nilai-nilai universal dalam setiap agama dan kepercayaan. Walaupun berbeda-beda dari segi syariat dan aqidah, ada nilai-nilai yang diyakini bersama sebagai nilai-nilai luhur. Ini berarti bahwa unsur-unsur objektif agama-agama ada dalam Pancasila.

Kemudian Pancasila adalah titik temu atau landasan filosofis bersama bangsa Indonesia dalam beragama. Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa menunjukkan bahwa bangsa Indonesia dengan keberbagaian cara menghayati agamanya, ia mempunyai satu religiositas yang sama, yaitu adanya pengakuan bersama terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dan dalam kaitannya dengan Negara, Pancasila berfungsi sebagai kontrak sosial dalam berbangsa. Artinya, persetujuan antara sesama warga negara tentang asas-asas negara. Dengan demikian Pancasila merupakan kesepakatan bersama dalam pembentukan negara yaitu negara kesatuan Indonesia.

Sebagai ideologi terbuka dan rasional, Pancasila mempunyai sifat dinamis, tidak statis, menjadi relevan bagi masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, tidak mungkin Pancasila dibiarkan mendapat tafsiran sekali jadi untuk selamanya. Jadi perlu reinterpretasi dan rekontekstualisasi terhadap pancasila sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Saran-Saran

1. Pancasila sebagai dasar falsafah negara merupakan model ideal pluralitas agama *ala* Indonesia. Pancasila adalah hasil perpaduan dari keberhasilan para bapak pendiri bangsa yang berpandangan toleran dan terbuka dalam beragama dan merupakan perwujudan dari nilai-nilai kearifan lokal, adat, dan budaya warisan nenek moyang. Maka semangat pluralitas adalah sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis bagi bangsa yang berideologikan Pancasila. Dan bagi bangsa yang merindukan suasana yang damai dan demokratis
2. Dalam pembahasan yang peneliti lakukan tentunya banyak mengandung kekurangan, karena peneliti menyadari bahwa manusia sebagai seorang individu (saat ini) tidak ada yang ma'sum dan terlepas dari kekurangan maupun kesalahan. Maka masih perlu pemahaman yang lebih dalam lagi terhadap pancasila dan pluralitas agama untuk mengambil arti pentingnya.

C. Kata Penutup

Sebagai kata Penutup skripsi ini, penulis panjatkan puji syukur sedalam-dalamnya kehadiran Allah atas segala curahan ridlo, rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Signifikansi Pancasila Terhadap Pluralitas Agama Di Indonesia*”

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis serta bangsa yang merindukan nuansa perdamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd, DKK, *Nilai-nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai gagasan berserak*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2005
- Abdurrahman, Muslim, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997
- Azra, Azyumardi, *Reposisi Hubungan Agama dan Negara; Merajut Kerukunan Antar Umat*, Jakarta: Kompas, 2002
- Daman, Rozikin, *Pancasila Dasar Falsafah Negara*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995
- Darmaputra, Eka, *Pancasila Identitas dan Modernitas, Tinjauan Etis dan Budaya*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia , 1992
- Darmodiharjo, Darji (dkk.), *Santiaji Pancasila*, Surabaya : Usaha Nasional, 1991
- Darmodiharjo, Darji, *Pancasila Suatu Orientasi Singkat*, Malang: Lembaga Penerbit Universitas Brawijaya, 1979
- Dhakidae, Daniel, *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru*, Jakarta: Gramedia, 2003
- Djam'annuri, *Agama Kita, perspektif Sejarah Agama-agama; Sebuah pengantar*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta & LESFI, 2002
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Hidayat, Komaruddin dan Gaus AF, Ahmad, *Passing Over: Melintas Batas-Batas Agama*, Jakarta: Gramedia, 1998
- Ismail, Faisal, *Islam, Identitas Ilahiyah dan Realitas Insaniah*, Yogyakarta: Adi wacana, 1999
- Lahirnya Pancasila, Kumpulan Pidato BPUPKI*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2006
- Kaelan, H, MS, *Filsafat pancasila, Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: PARADIGMA, 2002

- Kansil, C. S. T., *Pancasila dan UUD 45 Dasar Falsafah Negara*, Jakarta: Pradanya Pramita, 1978
- Kristiyanto, Eddy, *Etika Politik dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Kontjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997
- Leksono, Ninok, *Indonesia Abad XXI: Di Tengah Kepungan Perubahan Global*, Jakarta: Kompas, 2000
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1999
- Magnis Suseno, Franz, *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia, 2003
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE – UII, 2002
- Munawar Rachman, Budhy, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2001
- Notonagoro, *Pancasila secara ilmiah populer*, Jakarta: pancuran tujuh, 1975
- Hari Zamharir, Muhammad, *Agama dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurcholish Madjid*, Jakarta: Murai Kencana, 2004
- Ismail Faisal, *Islam Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama : Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1999
- Marijan, Kacung dan Murod, Makmun, *Abdurrahman Wahid: Mengurai Hubungan Agama dan Negara*, Jakarta: Grassindo, 1999.
- Muhammad, Ali, *Teologi Pluralis Multikultural, menghargai kemajemukan menjalin kebersamaan*, Jakarta: Kompas, 2003
- Shihab M, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Oesman, Oetojo dan Alfian, (penyunting.), *Pancasila Sebagai Ideologi Ditinjau Dari Segi Pandangan Hidup Bersama, dalam Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*, Jakarta: BP-7 Pusat, 1991

- Saidi, Anas, *Menekuk Agama, Membangun Tahta, Kebijakan Agama Orde Baru*, Jakarta: Desantara Utama, 2004
- Sarapung, Elga, dkk. *Dialog, Kritik, dan Identitas Agama*, Yogyakarta: Interfidei, 2004
- Sugiharto I, Bambang dan Rahmat W, Agus, *Wajah Baru Etika dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Sularto, St, *Masyarakat Warga dan Pergulatan Demokrasi: Menyambut 70 Tahun Jakob Oetama*, Jakarta: Kompas, 2001
- Sumartana, Th, dkk, *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Interfidei, 2001
- Syafi.i ma'arif, Ahmat, *Islam dan Masalah Kenegaraan, studi tentang percaturan dalam konstituante*, Jakarta: LP3ES, 1985
- Titus, Harold H, Smith, Marilyn S, Nolan T, Richard, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Tri, Hanggoro Wisnu, *Bunga Rampai Pancasila*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1986
- Wahana, Paulus, *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Wahid, Abdurrahman, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, Depok: DESANTRA, 2001
- _____, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita, agama masyarakat negara demokrasi*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006
- Yamin, Mohammad, *Pembahasan UUD Indonesia*, Jakarta: Prapanca, 1959
- <http://infectionary.blogspot.com/2006/12/rakyat-indonesia-sejarah-panjang.html>

CURRICULUM VITAE

Nama : Eko Mukti Wibowo
Tempat Tanggal Lahir : Madiun 30-Mei-1986
Alamat Asal : Ds. Palur, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun
Alamat di Yogyakarta : Kp. Wonocaatur, 12260, Bangun Tapan, Bantul,
Yogyakarta

NAMA ORANG TUA

Ayah : Suroso
Ibu : Sutik
Alamat : Ds. Palur, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun

PENDIDIKAN

- TK Darmawanita (1990-1992)
- SDN Palur Madiun (1992-1998)
- MTS Annajihah Babussalam Madiun (1998-2001)
- MAN Denanyar Jombang (2001-2004)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004-2008)

PENGALAMAN ORGANISASI

- FPPI (Front Perjuangan Pemuda Indonesia)
- IKAPMAM (Ikatan Alumni Ponpes Mamba'ul Ma'arif)